

SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN PADA SISWA/I SMK TECHNO MEDIA

¹Desi Jelanti, ²Rizka Rismawati, ³Fitriyah

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
E-mail: dosen02467@unpam.ac.id, dosen02472@unpam.ac.id, dosen02763@unpam.ac.id

ABSTRACT

Financial literacy is a basic need for everyone to avoid financial problems. Financial difficulties are not only a function of income alone (low income), financial difficulties can also arise if there are errors in financial management (miss-management) such as misuse of credit, and the absence of financial planning. Financial literacy, which is increasingly getting attention in many developed countries, is increasingly making us realize how important the level of financial 'literacy' is. In several countries, financial literacy has even been announced as a national program. Research results generally show that there is still a low level of financial literacy in developed countries and even more so in developing countries including Indonesia. This condition is a fairly serious problem considering that financial literacy has a positive effect on financial inclusion and behavior.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Management*

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Literasi keuangan (*financial literacy*) yang kian mendapatkan perhatian di banyak negara maju semakin menyadarkan betapa kepada kita betapa pentingnya tingkat 'melek' keuangan. Di beberapa negara, literasi keuangan bahkan sudah dicanangkan menjadi program nasional. Hasil riset secara umum menunjukkan bahwa masih terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah di negara-negara maju dan terlebih lagi di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Kondisi ini merupakan problem yang cukup serius mengingat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi dan perilaku keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan

stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusari & Mitchell, 2007). Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari beragam masalah, termasuk mengurangi angka kemiskinan. Semakin tinggi literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia. Edukasi financial adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani (Mendari dan Kewal, 2013).

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement). Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun nonbank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss-management) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Literasi keuangan (financial literacy) yang kian mendapatkan perhatian di banyak negara maju semakin menyadarkan betapa kepada kita betapa pentingnya tingkat 'melek' keuangan. Di beberapa negara, literasi keuangan bahkan sudah dicanangkan menjadi program nasional. Hasil riset secara umum menunjukkan bahwa masih terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah di negara-negara maju dan terlebih lagi di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Literasi keuangan

sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (missmanagement) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri.

Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya. Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan data BPS tahun 2021, diketahui seperempat dari penduduk Indonesia merupakan generasi muda dengan usia 15 sampai 30 tahun. Berdasarkan jumlah tersebut, tentu tidak terelakkan bahwa generasi muda pun menjadi titik tumpu kemajuan bangsa Indonesia di masa depan. Untuk itu penting sekali membekali generasi muda dengan literasi keuangan. Menurut studi OCBC Financial Index & Nielsen IQ tahun 2021 hanya sekitar 16% penduduk Indonesia yang memiliki dana darurat. Artinya masih banyak generasi muda yang belum mampu menyisihkan pendapatannya untuk menjadi dana darurat, padahal dana darurat itu sangat penting sekali. Studi lainnya dari Deloitte tahun 2022 menemukan bahwa hampir setengah dari Gen Z (46%) dan milenial (47%) di dunia membiayai kebutuhan hidup dari uang gaji dan khawatir mereka tidak akan mampu menutupi pengeluaran mereka. Studi yang sama menemukan bahwa lebih dari seperempat Gen Z (26%) dan milenial (31%) di dunia tidak yakin dapat pensiun dengan nyaman. Artinya keuangan generasi muda saat ini lebih banyak digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup saat ini dan belum disisihkan untuk kebutuhan di masa depan.

Dilihat dari fakta-fakta tersebut, situasi finansial yang dihadapi generasi muda jauh lebih menantang dari pada yang dihadapi generasi sebelumnya. Apabila tidak diperbaiki, hal ini bisa menjadi beban keuangan bagi generasi muda. Literasi Keuangan sendiri tidak diajarkan dibangku sekolah tetapi sangat dibutuhkan untuk ilmu kehidupan, Literasi keuangan menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan selain factor dari pendapatan yang rendah kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan maka dari itu literasi keuangan perlu

diketahui sejak dini, apalagi generasi muda memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia.

Maka dengan ini tim PKM dosen program studi Akuntansi S-1 Universitas Pamulang terdorong untuk melaksanakan tugas Tridharma Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mengangkat tema “**Literasi Keuangan Pada Siswa/I SMK Techno Media**” Para peserta sosialisasi akan melakukan dua kali tes sebagai bahan evaluasi kegiatan. Pre test dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dan post test dilakukan setelah kegiatan penyuluhan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman Siswa/I SMK Techno yang dinyatakan dalam satuan persen (%). Semakin tinggi angka yang diperoleh, semakin tinggi tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan ini. Untuk pre test dan post test, kuisisioner yang disebarakan menggunakan skala likert dengan terdiri atas 5 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Adapun Output pada kegiatan PKM ini akan di publikasikan di jurnal terakreditasi pasca PKM pelaksanaan dan juga media.

METODE

Metode pelaksanaan untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini melalui tahapan berikut:

1. Perencanaan

- a. Menyusun proposal program pengabdian kepada masyarakat.
- b. Menganalisis proses pelaksanaan seminar tentang Literasi Keuangan pada siswa/i SMK Techno.
- c. Mengamati pentingnya mengadakan program PKM karena kendala- kendala yang ada di sekolah SMK Techno, Tangerang Selatan.
- d. Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan.
- e. Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan dalam implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di sekolah SMK Techno Tangerang Selatan.
- f. Mempersiapkan tim pelaksana untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di sekolah SMK Techno, Tangerang Selatan.

2. Pelaksanaan

- a. Melihat kondisi siswa-siswi SMK *techno media*, Tangerang Selatan yang masih minimnya pengetahuan mengenai literasi keuangan.
- b. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi SMK *techno media*, Tangerang Selatan.
- c. Mengevaluasi hasil dari pengamatan, wawancara dan pengumpulan data yang didapat, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, kemudian mensosialisasikan Literasi Keuangan pada siswa- siswi SMK *techno media*.
- d. Memberikan sosialisasi dan upaya menaggulangi Literasi Keuangan pada siswa-siswi SMK *techno media*.
- e. Melakukan tanya jawab mengenai Literasi Keuangan pada siswa-siswi SMK *techno media*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan mulai dari persiapan dan sampai dengan Acara pada tanggal 25 Maret 2023 dilakukan secara offline atau tatap muka dengan peserta siswa siswa SMK Techno Media beserta mahasiswa mahasiswi Universitas Pamulang, para dosen universitas pamulan , guru – guru dan staff dari yayasan SMK Techno media menunjukkan bahwa:

1. Kegiatan yang dilaksanakan untuk siswa siswi adalah kegiatan berbagi ilmu kepada para peserta. Adapun ilmu yang dibahas adalah ilmu di bidang ekonomi dalam pengelolaan keuangan, terutama mengenai Literasi Keuangan apa itu Perencanaan keuangan, macam- macam investasi dan bagaimana mengelola keuangan dengan baik.
2. Para siswa siswi sangat tertarik dengan materi yang disampaikan oleh Narasumber yaitu dosen tetap Universitas Pamulang. Ilmu yang disampaikan sangat menarik dan sangat mereka butuhkan, karena dalam pengelolaan keuangan tidak diajarkan dalam dunia pendidikan tetapi sangat dibutuhkan dalam ilmu kehidupan pada pengelolaan keuangan tentunya salah satu hal yang dilakukan adalah dengan investasi dan menabung.
3. Umpan balik yang diterima oleh tim pengabdian dari para peserta juga sangat baik, dimana terlihat adanya peningkatan signifikan atas kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Finansial adalah solusi mencerdaskan masyarakat dalam mengelola keuangannya, baik secara pribadi, organisasi, lembaga dan sebagainya. Masyarakat yang Well Literate akan mampu mengambil keputusan dengan cermat, kritis dan bertanggung jawab. Literasi finansial membantu meminimalisir resiko terjadinya penipuan investasi dan meminimalisir jatuhnya korban. Dampak dari penipuan investasi tidak hanya bersifat finansial. Dengan edukasi secara dini kepada masyarakat, dampak yang lebih besar, seperti stres, tekanan mental, dan bahkan penyakit yang diderita korban penipuan, bisa diminimalisir.

Pada dasarnya, literasi keuangan wajib diajarkan sejak dini agar diharapkan seseorang mampu mengelola keuangan dengan baik , tidak mudah percaya akan penipuan investasi karena penipuan investasi dapat dicegah dengan edukasi dan kehati hatian. Masyarakat perlu mendapat informasi yang komprehensif tentang bagaimana mengenali mengelola keuangan dengan baik. Tentunya, hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah. Diperlukan peran dan kerjasama semua pihak, sehingga masyarakat akan lebih bertanggung jawab terhadap setiap tindakannya di bidang keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, Dwitya. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 20 No.1, 1-13.
- Andjani, Sari. 1991. Efektifitas Teknik Kontrol Diri pada Pengendalian Kemarahan. *Jurnal Psikologi*. Tahun ke XVIII Nomor 1.

- Conceptualising Financial Literacy by. Carolynne L J Mason and Richard M S Wilson. Business School Research Series. Paper 2000: 7. ISBN 1 85901 168 3.
- Dewi, MK., Khotimah, S., dan Puspasari, N. 2015. Telaah financial Literasi mahasiswa FEB Universitas Jenderal Soedirman: Suatu Implikasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi.
- Gitman , L. 2004. Principle of Finance, (11th ed).(2002). Prentice Hall, New Jersey
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54, 205-224.
- Lusardi, A dan O.S. Mitchell. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature* 2014, 52(1), 5–44.
- MZ. Zahriyan. “ Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga eprints.perbanas.ac.id/312/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf
- Parrota, J. L. & Johnson, P. J. 1998. The Impact Of Financial Attitudes And Knowledge On Financial Management And Satisfaction Of Recently Married Individuals. Association for Financial Counseling and Planning Education.
- Perry, VG & Morris, M.D. 2015. “Who Is In Control? The Role and Income In Explaining Consumer Financial Behavior”. *The Journal of Consumer Affairs*, Vol.39, No 2, pp 299-313
- Rita, MR dan Santoso, B. 2015. Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan Anak. *Jurnal Ekonomi*. Vol XX. No. 012. Hal 212- 227.
- Rita, MR dan Santoso, I. 2000 ‘Guide to Financial Literacy Resources’, *Journal of Financial Literacy*..
- Warsono. 2010. “Prinsip-Prinsip dan Praktik keuangan Pribadi”. *Journal of Science*, Volume 13 Nomor 2 Juli-Desember 2010.